

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Tuhan yang dapat dididik. Tidak ada seorang pun yang melepaskan diri dari kodrat ini, sehingga manusia harus mengikuti proses pendidikan selama hidupnya. Di samping itu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kedua ranah inilah yang menjadi arena bagi manusia untuk mengembangkan sikapnya, apakah nantinya akan memiliki karakter mulia atau karakter yang buruk.

Pembentukan karakter mulia dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Dengan karakter mulia ini manusia menjadi makhluk yang paling berharga dibandingkan dengan makhluk lainnya. Pernyataan ini dikarenakan Allah melengkapinya dengan potensi-potensi, seperti: potensi iman, ilmu, dan kecerdasan. Selain itu, manusia juga dibekali nafsu yang seringkali menjerumuskan kepada keburukan. Adapun sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki karakter mulia adalah melalui pendidikan.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 yang dikutip oleh Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana menegaskan bahwa:

¹ M. Qurasy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm.139.

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

Dalam undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk karakter pelajar dan menjadikan manusia menjadi insan yang sempurna. Akan tetapi, kemerosotan budi pekerti telah menjadi pandangan umum pada zaman sekarang, seperti: tawuran antar pelajar, tidak adanya sopan santun terhadap orang tua dan guru, mencontek, pergaulan bebas, merokok, narkoba, menipu, dan berbagai sikap serta tindakan tidak terpuji lainnya, sehingga perlunya usaha-usaha dalam membentuk karakter yang baik bagi pelajar.³

Penerapan pendidikan karakter di usia pelajar dipandang sangat penting untuk diupayakan dalam rangka mengantisipasi kemerosotan budi pekerti pelajar. Khususnya penerapan karakter religius yang terkait erat dengan Tuhan yang Maha kuasa, sehingga dalam diri pelajar akan terbangun pikiran, perkataan, dan tindakan yang senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.⁴

Agama Islam adalah agama yang paling sempurna dibandingkan dengan agama lainnya. Kesempurnaan Islam dapat dilihat dari sumber utamanya

² Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

³ Musthafah rahman, *Humanis pendidikan islam, plus minus system Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press: 2011), hlm. 91.

⁴ Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita terj. R. Cecep Lukman Yasin*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 46.

yakni Al-Qur'an yang Isinya mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah, syariah dan akhlak, hingga aspek-aspek yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Untuk itu, sebagai orang Islam dianjurkan membacanya setiap hari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan juga terdapat pelajaran di dalamnya serta mendapatkan ketenangan hidup dan rahmat dari Allah.⁵

Khotmil Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an mulai juz 1(satu) sampai juz 30(tiga puluh) merupakan salah satu bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, bersikap tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁶ Dengan adanya anak terbiasa mengkhawatirkan Al-Qur'an, maka itu sebagai langkah awal dalam menghayati, memahami, mencintai dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya.

Mediyunan adalah salah satu desa yang memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter religius remaja usia pelajar di wilayahnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan Islami yang difasilitasi desa dengan mengikut sertakan para pelajar, dari mulai hari senin sampai hari sabtu. Kegiatan-kegiatan tersebut diikuti oleh para pemuka agama, tokoh desa dan pelajar desa Mediyunan. Salah satu kegiatannya, yaitu pembacaan maulid nabi,

⁵ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*, terj. Nur Faizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 174.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 135.

kerja bakti membersihkan rumah ibadah, kegiatan *tahlil* dan masih banyak kegiatan agama lainnya.

Berdasarkan banyaknya kegiatan Islami yang dilaksanakan di desa Mediyunan, saya lebih tertarik dengan kegiatan Khotmil Qur'an karena dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat terbentuknya pelajar dengan karakter yang religius dan berjiwa Qur'ani, sehingga membiasakan para pelajar untuk terbiasa mengkhataamkan Al Qur'an dan dalam segala kegiatan apapun mereka selalu melibatkan Allah. Kegiatan *khotmil Qur'an* ini dilaksanakan setiap malam Selasa dengan didampingi oleh pemuka agama dan tokoh desa. Adapun lokasi dilaksanakannya kegiatan ini bergilir di empat rumah ibadah yang telah ditentukan.⁷

Adanya kegiatan *khotmil Qur'an* ini adalah salah satu wujud dalam membentuk para pelajar agar mempunyai karakter religius sekaligus menjadikan para pelajar dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena ada beberapa pelajar yang kurang lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ada beberapa pelajar dalam pelaksanaan *khotmil Qur'an* bermalas-malasan dalam membacanya, ditemukan pula anak yang bolos serta kurangnya memerhatikan pentingnya membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kegiatan *Khotmil Qur'an* Dalam Pembentukan Karakter Religius Pelajar Di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”**.

⁷ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Khotmil Qur'an* di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana karakter religius Pelajar di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ?
3. Apakah kegiatan *Khotmil Qur'an* berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pelajar di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan *Khotmil Qur'an* di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui karakter religius pelajar di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengetahui adakah pengaruh kegiatan khotmil Qur'an terhadap pembentukan karakter religius pelajar di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang aktivitas *khotmil Qur'an* kaitannya dengan karakter religius pelajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk meningkatkan karakter religius pelajar agar lebih baik dalam beretika ketika membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi Pelajar dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak dalam aktivitas *khotmil Qur'an*.
- c. Bagi orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam mempelajari dan membaca Al- Qur'an dan memberi contoh yang baik dengan Mendukung kegiatan *khotmil Qur'an*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Hipotesis Kerja (Ha) : Bahwa pelaksanaan kegiatan *Khotmil Qur'an* berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pelajar di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

2. Hipotesis Nihil (H_0) : Bahwa pelaksanaan kegiatan *Khotmil Qur'an* tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pelajar di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi atau tempat penelitian di Desa Mediyunan yang terletak di Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah pembentukan karakter religius melalui kegiatan khotmil Qur'an. Sedangkan subjek dalam penelitian ini, yaitu Pelajar di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh maka perlu disusun sistematika penulisan yakni sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang memaparkan kegiatan *Khotmil Qur'an* yang meliputi: pengertian *Khotmil Qur'an*, metode membaca Al-Qur'an, Adab membaca Al-Qur'an, dan keutamaan membaca Al-Qur'an. Tinjauan selanjutnya yakni tentang karakter religius yang meliputi: Pengertian karakter

religius, nilai-nilai karakter religius, sumber karakter religius dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

BAB III berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi pemaparan penyajian data dan analisis data tentang pengaruh kegiatan khotmil qur'an dalam pembentukan karakter religius pelajar di desa Mediyunan Ngasem Bojonegoro.

BAB V berisi kesimpulan dan saran.

H. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, peneliti paparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya dalam dua tabel berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Linda Kurnia	Pengaruh Kegiatan	Tadarus keliling dan	Kualitatif	Kegiatan Tadarus

	Sari, 2018	Tadarus Keliling dalam pembentukan karakter religious peserta didik di SMP Jati Agung Sidoarjo	pembentukan karakter religious		Keliling mampu membentuk karakter religious peserta didik
2	Dian Juli Asri, 2019	Pembentukan karakter peserta didik melalui aktivitas keagamaan di SD Islami Insan Mulia Mojokumpul Kemlagi Mojokerto	Pembentukan karakter dan kegiatan keagamaan	Kuantitatif	Kegiatan keagamaan mampu membentuk karakter peserta didik

Tabel 1.2.
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ida Yanti, 2021	Pengaruh Kegiatan <i>Khotmil Qur'an</i> dalam pembentukan karakter religious pelajar di Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro	kegiatan <i>Khotmil Qur'an</i> dan pembentukan karakter	Kuantitatif	kegiatan <i>Khotmil Qur'an</i> mampu membentuk karakter religious pelajar

I. Definisi Istilah

1. Khotmil Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata "*Qur'aanan*" yang berarti "Bacaan/ yang dibaca".⁸ Secara terminology Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, sebagai mu'jizat atas kenabiannya, di tulis dalam bahasa arab yang turun secara mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah.⁹

Khatmil Qur'an adalah upacara menamatkan Al-Qur'an. An Nawawi berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an yang utama ialah membacanya sesuai dengan urutan mushaf yang ada saat ini. Dimulai dari Surat Al-Fatihah (surat pertama), dan seterusnya hingga surah terakhir, yaitu surat An-Naas yang merupakan surat ke-114.

2. Pembentukan karakter Religius

Pembentukan artinya proses, cara, perbuatan membentuk.¹⁰ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

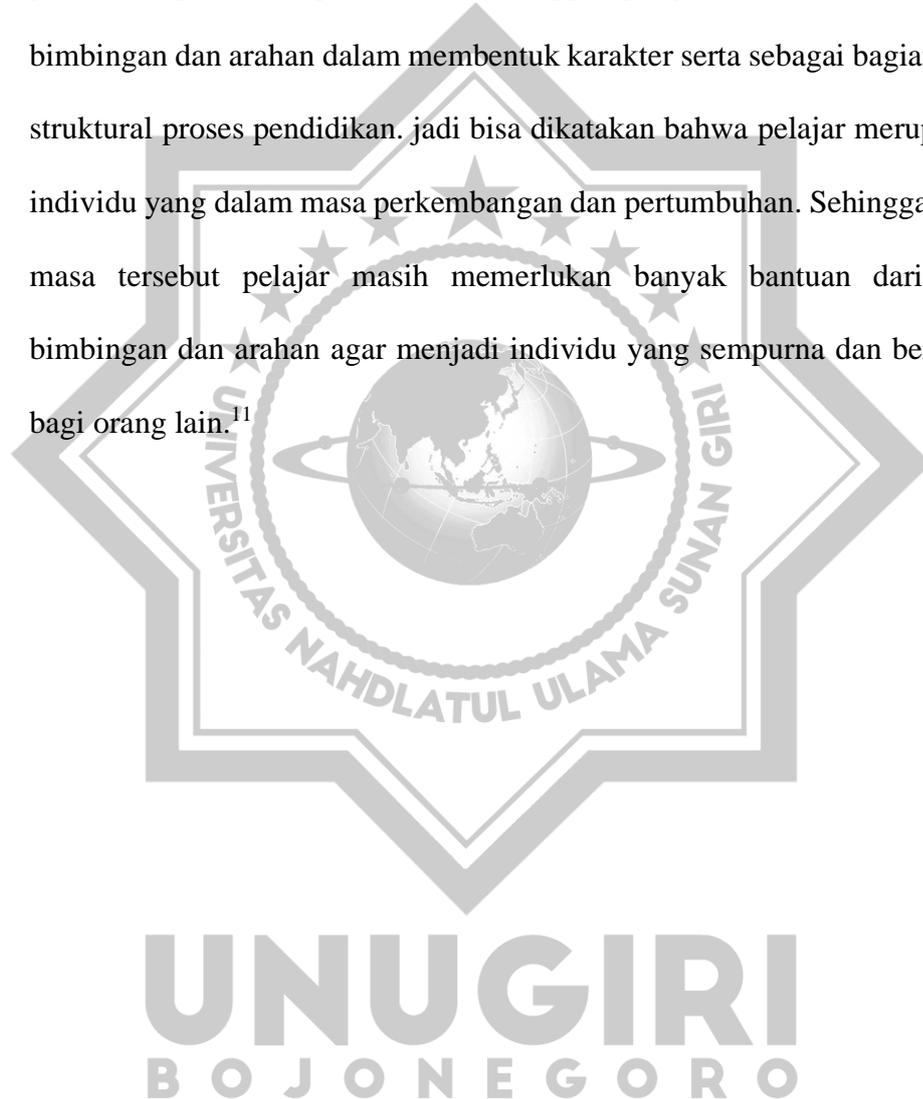
⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan buku ilmiah keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm.1184.

⁹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hlm. 4-6.

¹⁰ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm.180.

3. Pelajar

Secara etimologi pelajar adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi pelajar adalah individu dalam masa perkembangan dan perubahan, sehingga pelajar masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk karakter serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. jadi bisa dikatakan bahwa pelajar merupakan individu yang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan. Sehingga pada masa tersebut pelajar masih memerlukan banyak bantuan dari segi bimbingan dan arahan agar menjadi individu yang sempurna dan berguna bagi orang lain.¹¹



¹¹ Suwardi and Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 2.